

Upaya Pelestarian Kekayaan Alam Indonesia Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila

Lisandra Okta Alfiani
Universitas Sebelas Maret-Surakarta
Email: lisandraokta11@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun dalam lautan. Kekayaan lingkungan yang sangat beragam harus dijaga dan dilestarikan guna keberlangsungan kehidupan yang dinamis dan statis. Penelitian ini akan berfokus pada keselarasan nilai-nilai Pancasila dalam upaya pelestarian kekayaan di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian pustaka dengan meninjau dari panduan buku, jurnal, skripsi maupun sumber lainnya. Perlunya upaya pelestarian kekayaan alam yang ada di Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila ini menjadi latar belakang masalah yang akan dibahas dalam penelitian kali ini, kemudian adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui keselarasan antara nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia dengan upaya-upaya pelestarian kekayaan alam Indonesia. Indonesia merupakan negara yang kaya akan beragam budaya dan beragam kenampakan alamnya dari wilayah Sabang hingga Merauke. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pelestarian lingkungan yang tentunya selaras dengan dasar negara yaitu Pancasila.

Kata kunci : Lingkungan, Kelestarian Alam, Pancasila.

ABSTRACT

The environment is a combination of physical conditions that include the state of natural resources such as land, water, solar energy, minerals, and flora fauna that grow on land and in the ocean, with institutions that include human creations such as decisions on how to use the physical environments. The richness of the environment which is very diverse must be maintained and preserved for the continuation of a dynamic and static life. This research will focus on the practice of Pancasila values in an effort to preserve wealth in Indonesia . The method used in this study is a library research method. that exist in Indonesia that are in accordance with the values of Pancasila are the background of the problems that will be discussed in this study. The author's purpose of conducting this research is to determine the harmony between the values of Pancasila as the basis of the Indonesian state and efforts to preserve Indonesia's natural wealth. it is a country that is rich in various cultures and various natural features from the Sabang to Merauke region. Therefore, it is necessary to make efforts to preserve the environment which is of course in line with the state foundation, namely Pancasila.

Keywords: *Environment, Nature Conservation, Pancasila.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki beragam budaya dan kekayaan alam. Sampai sekarang ini Indonesia memiliki 17.000 pulau dengan 269.000.000 penduduk, dan 714 suku, serta 1100 bahasa (Wianto, 2020). Indonesia dijuluki sebagai negara kepulauan karena banyaknya pulau-pulau yang dimiliki oleh negara Indonesia ini, selain itu Indonesia juga dijuluki sebagai negara maritim karena wilayah lautan Indonesia lebih luas daripada wilayah daratannya. Maka Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Kekayaan alam merupakan aset berharga bagi Indonesia karena dari kekayaan alamnya Indonesia dapat membangun negara nya dengan baik. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang mutlak, di dalam Pancasila terkandung pedoman bangsa yang terdiri dari 5 sila. Menurut (Anggraini 2018:1), alat pemersatu bangsa yaitu Pancasila yang kita tahu bahwa negara Indonesia memiliki suku, budaya, ras, dan agama serta kebiasaan yang berbeda yang merupakan prinsip Bhinneka Tunggal Ika yang mempunyai arti berbeda-beda tetapi tetap satu jua, yang terikat dalam suatu negara yang disebut NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Nilai Pancasila ialah landasan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara. Nilai-

nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan satu kesatuan yang utuh. Pancasila terdiri dari lima sila yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Pengamalan nilai-nilai Pancasila diterapkan oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mulai dari sila pertama hingga sila kelima semuanya masuk dalam kehidupan bermasyarakat. Disebutkan bahwa Indonesia itu terkenal akan kekayaan alamnya, maka dari itu perlu diupayakan pelestarian agar tidak menimbulkan kepunahan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengamalan sila-sila Pancasila dalam upaya pelestarian kekayaan alam di Indonesia.

METODE

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian Kajian Pustaka, dimana pengumpulan data serta kenyataan dari sebagian dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini adalah pengamalan Pancasila oleh masyarakat Inonesia dalam upaya nya untuk melestarikan kekayaan alam di Indonesia. Metode penelitian pustaka merupakan metode penelitian dengan pengumpulan informasi melalui membaca buku, artikel, surat kabar serta laporan yang berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam upaya pelestarian kekayaan alam Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pancasila

Pancasila adalah ideologi negara Indonesia. Pancasila mempunyai kedudukan sebagai dasar dan pedoman yang kuat untuk mencapai tujuan negara Indonesia. Pancasila dijadikan sebagai ideologi bangsa Indonesia karena di dalam Pancasila terdapat nilai-nilai yang mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia (Ayu:2015). Pancasila ialah landasan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara bagi masyarakat Indonesia. Sebutan Kata "Pancasila" berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata, yaitu 'panca' yang mempunyai arti lima dan 'sil'a yang mempunyai arti prinsip atau asas. Yang pada artinya ada lima pedoman penting rakyat Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Fadhila & Najicha,2021). Di dalam Pancasila terkandung jiwa bangsa Indonesia yang turun-menurun berabad-abad lamanya terpendam bisu oleh kebudayaan barat. Maka dari itu, Pancasila bukan hanya sebagai falsafah negara, namun lebih luas lagi, yaitu falsafah bagi bangsa Indonesia. Lahirnya Pancasila diawali dari kekalahan Jepang saat Perang Pasifik. Pada saat itu Jepang berupaya menarik simpati masyarakat Indonesia dengan menjanjikan kemerdekaan Indonesia dengan membentuk lembaga untuk mempersiapkan segala hal berkaitan dengan pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lembaga bentukan Jepang ini dinamakan Dokuritsu Junbi Cosakai atau

Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia. BPUPKI melaksanakan sidang pertamanya untuk membahas agenda mengenai tema dasar negara tanggal 29 Mei 1945 – 1 Juni 1945 bertempat di Gedung Chuo Sang In. Tanggal 1 Juni 1945, Presiden Ir. Soekarno memberikan ide dan gagasannya terkait dasar negara Indonesia yang dinamakan "Pancasila". Beliau menjelaskan bahwa sebutan "Pancasila" terbentuk dari kata "Panca" berarti lima, dan "sila" berarti prinsip atau asas. Semua peserta sidang ini menerima pidato dan pengajuan asas Pancasila yang dicetuskan oleh Ir. Soekarno. Bung Karno menyebutkan lima sila sebagai dasar negara Indonesia, yaitu:

1. Kebangsaan
2. Internasionalisme atau perikemanusiaan
3. Demokrasi
4. Keadilan Sosial
5. Ketuhanan Yang Maha Esa

BPUPKI mendirikan panitia kecil yang disebut Panitia Sembilan untuk merumuskan Pancasila dan menyusun Undang-Undang Dasar yang berpedoman pada pidato Bung Karno tersebut. Panitia Sembilan beranggotakan Soekarno, Mohammad Hatta, Mr. AA Maramis, Abikoesno Tjokrosoejoso, Abdul Kahar Muzakir, Agus Salim, Achmad Soebardjo, Wahid Hasjim, dan Mohammad Yamin. Pancasila ditetapkan sebagai dasar ideologi negara Indonesia pada sidang PPKI 18 Agustus 1945 yang bersamaan dengan penetapan Rancangan

Pembukaan dan Batang Tubuh Undang-Undang Dasar 1945. Pada sidang tersebut, diperoleh keputusan bahwa Pancasila dicantumkan dalam Mukadimah Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar negara Indonesia yang sah. Adapun Bunyi Pancasila yang berlaku hingga kini adalah:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat, Kebijaksanaan, dalam Permusyawaratan/Perwakilan
5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Indonesia kaya akan berbagai sumber daya alam. Pengaruh dari iklim dan kondisi muka bumi yang beragam memberikan keragaman sumber daya alam yang ada di Indonesia. Setiap wilayah Indonesia memiliki kekayaan alamnya sendiri yang belum tentu dimiliki oleh wilayah lainnya. Jika dilihat secara garis besar, Indonesia memiliki beberapa potensi sumber daya yang berguna bagi kehidupan. Yang pertama yaitu potensi kekayaan alam udara. Udara adalah salah satu jenis kekayaan alam yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup makhluk hidup. Dari manusia, hewan hingga tumbuhan memerlukan udara untuk bertahan hidup. Manusia dan hewan memerlukan udara untuk bernapas, sedangkan tumbuhan

memerlukan udara untuk melakukan fotosintesis. Dalam udara juga terdapat uap air yang berasal dari hasil penguapan (evaporasi), dan uap air ini sangat berperan dalam siklus hujan. Yang kedua yaitu potensi sumber daya tanah. Tanah merupakan tempat makhluk hidup untuk hidup. Tanah memiliki banyak jenis, tekstur dan warna. Di Indonesia terdapat banyak jenis tanah, mulai dari tanah kapur, tanah gambut, tanah pasir, tanah liat, tanah vulkanis, tanah regosol, tanah latosol, tanah alluvial, dan tanah gambut. Yang ketiga potensi kekayaan alam air, air juga merupakan sumber kebutuhan pokok bagi makhluk hidup. Indonesia dikenal sebagai negara maritim karena luas wilayah perairannya lebih luas dibandingkan dengan luas wilayah daratannya. Maka dari itu Indonesia mempunyai kekayaan bawah laut yang sangat banyak dan beragam, pantai-pantai serta kenampakan alam dalam bentuk perairan sangat banyak ditemukan di Indonesia. Yang keempat ada potensi kekayaan alam hutan. Hutan sebagai salah satu penentu penyangga kehidupan dan sumber kesejahteraan rakyat (Arum, Handayani, & Najicha, 2021). Indonesia juga disebut sebagai paru-paru dunia karena sebaian besar wilayahnya terdiri dari hutan-hutan. Di dalam hutan Indonesia menyimpan keanekaragaman flora dan fauna yang sangat besar populasinya. Flora fauna yang terdapat di Indonesia dibedakan menjadi tiga, yaitu flora fauna asiatis, flora fauna peralihan (asli), dan flora fauna australis. Flora fauna asiatis ditemukan di Indonesia bagian barat. Flora fauna australis ditemukan di Indonesia bagian timur. Flora fauna di

Indonesia bagian tengah merupakan flora dan fauna asli Indonesia. Pembagian flora fauna didasarkan hasil penelitian penelitian Alfred Russel Wallace dan Max Wilhelm Carl Weber. Fauna Asiatis yang menempati bagian barat Indonesia sampai Selat Makasar dan Selat Lombok. Pada daerah ini terdapat berbagai jenis hewan menyusui yang besar seperti gajah, harimau, badak, beruang, orang utan. Fauna tipe Australis yang menempati bagian timur Indonesia, meliputi Papua dan pulau-pulau sekitarnya. Pada daerah ini terdapat jenis hewan seperti kangguru, burung kasuari, cendrawasih, kakaktua. Fauna Peralihan dan asli yang ditemukan di bagian tengah Indonesia, meliputi Sulawesi dan daerah Nusa Tenggara. Pada daerah ini terdapat jenis hewan seperti kera, kuskus, babi rusa, anoa dan burung maleo. Untuk persebaran flora di Indonesia juga didasarkan pada suhu udara setiap wilayahnya. Suhu pada wilayah yang panas (0 – 650 meter), tumbuhan yang cocok di daerah ini adalah kelapa, padi, jagung, tebu, karet. Suhu pada wilayah yang sedang (650 – 1500 meter), tumbuhan yang cocok di daerah ini adalah kopi, tembakau, teh, sayuran. Suhu pada wilayah yang sejuk (1500 – 2500 meter), tumbuhan yang cocok di daerah ini adalah teh, sayuran, kina, pinus. Suhu pada wilayah yang dingin (di atas 2500 meter) tidak ada tanaman budidaya.

Hutan hujan tropis Indonesia juga menghasilkan berbagai hasil alam berupa rempah-rempah dan obat-obatan yang dijadikan aset negara untuk membangun negerinya (Najicha:2021). Ada juga yang

namanya hutan adat, hutan adat bukanlah hutan adat melainkan hutan yang telah dimiliki oleh masyarakat hukum adat secara turun-temurun sepanjang dapat dibuktikan keberadaannya membawa harapan besar bagi masyarakat hukum adat untuk mendapatkan jaminan perlindungan hukum atas hutan adat yang selama ini telah ditetapkan sebagai hutan negara (Dewi, Handayani, & Najicha, 2020).

Keselarasan Nilai Pancasila dalam Upaya Pelestarian Kekayaan Alam Indonesia

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia harus terus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia dalam segala bidang. Untuk melestarikan kekayaan alam Indonesia sangat penting untuk terus berpedoman pada Pancasila. Kenapa demikian? Karena kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia ini sangat banyak dan beragam, agar tidak menimbulkan konflik perpecahan antara masyarakat Indonesia maka dari itu segala bentuk pemanfaatan kekayaan alam harus berpedoman pada dasar negara. Tidak hanya dalam hal penggunaan kekayaan saja namun juga dalam upaya pelestarian kekayaan alamnya. Karena pada dasarnya kekayaan alam merupakan titipan yang diberikan Tuhan kepada umatnya yang harus dijaga dan dirawat. Bumi air, dan sumber daya alam yang terkandung di wilayah Indonesia dikuasai oleh negara dan digunkan untuk kemakmuran rakyatnya maka dari itu kita sebagai rakyat juga harus

turut andil dalam upaya pelestarian kekayaan alam Indonesia (Waluyo, Najicha, & Hermawan, 2019).

Sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa, keyakinan kepada Sang Pencipta. Ini merupakan pondasi utama yang tidak boleh dilupakan. Alam semesta ini adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, semua agama mengakui itu dan manusia harus menjaga dan melestarikannya. Jika alam tidak dirawat sama saja kita tidak mempercayai kuasa Tuhan terhadap itu. Merusak milik Tuhan, sama saja dengan tidak mengakui adanya Tuhan, dan hal itu tidak sesuai dengan Pancasila sila pertama. Contohnya melakukan reboisasi atau penanaman kembali, dalam melakukan kegiatan penanaman kembali ini harus didahului dengan ucapan “Bismillah” sebagai ucapan percaya terhadap karunia Allah SWT bagi yang beragama muslim dan bagi yang beragama non muslim dapat didahului doa menurut kepercayaan dan agama masing-masing. Dalam upaya pemanfaatan semua kekayaan alam yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Pemurah manusia harus menyadari, bahwa setiap benda dan makhluk yang ada di sekeliling manusia merupakan amanat Tuhan yang harus dirawat dengan baik; harus dirawat agar tidak rusak dan harus memperhatikan kepentingan orang lain dan makhluk-makhluk Tuhan yang lain. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengaplikasikan sila ini dalam kehidupan sehari-hari, misalnya menyayangi binatang; menyayangi tumbuh-tumbuhan dan merawatnya, selalu menjaga kebersihan. Jikalau

dilihat dari ajaran agama Islam, Allah tidak suka pada orang-orang yang membuat kerusakan di bumi, akan tetapi Allah akan senang terhadap orang-orang yang selalu bertakwa dan selalu berbuat kebaikan. Lingkungan hidup Indonesia yang dianugerahkan Tuhan Yang Maha Esa kepada rakyat dan bangsa Indonesia merupakan karunia dan rahmat-NYA yang wajib dilestarikan dan dikembangkan kemampuannya agar nantinya tetap dapat menjadi sumber penunjang hidup bagi rakyat dan bangsa Indonesia serta makhluk hidup lainnya demi kelangsungan dan peningkatan kualitas hidup itu sendiri.

Sila kedua yang berbunyi “Kemanusiaan yang adil dan beradab”, pada sila ini ditekannya bahwa setiap manusia harus bersikap adil. Kalau ada hanya sekelompok orang yang mempunyai kekuasaan terhadap sekian ribu hektar lahan, bisa melakukan apa saja di lahan tersebut, jika sesuatu saat terjadi kebakaran yang disengaja oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab maka disitulah rasa keadilan dan kemanusiaan pada sila kedua sudah terganggu. Contoh pengamalannya sebagai manusia kita juga harus bersikap adil terhadap tumbuhan yang juga merupakan makhluk ciptaan Tuhan dengan merawat dan melestarikannya, bukan hanya bertindak mengeksploitasikannya saja. Kepedulian akan hak setiap orang untuk memperoleh lingkungan hidup yang baik dan sehat; hak setiap orang untuk mendapatkan informasi lingkungan hidup yang bersangkutan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup, hak setiap orang

untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku. Dalam ini ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk mengamalkan Sila ini, misalnya mengadakan pengendalian tingkat polusi udara dengan tujuan udara yang dihirup bisa tetap nyaman, menjaga kelestarian tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar, dan mengadakan gerakan penghijauan.

Sila ketiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia” yang sangat jelas terhubung dengan pertama dan kedua. Sebagaimana yang kita lihat bahwa kita ini berada dalam satu wilayah yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Bersatu mempunyai arti untuk saling membutuhkan, saling merasakan, terikat dalam satu rangkaian tak terpisahkan. Jika tindakan yang kita lakukan ternyata menyebabkan perpecahan dan merusak hubungan dengan pihak lain, kita sudah mengganggu persatuan itu. Contohnya jika terjadi penebangan hutan secara liar oleh oknum yang tidak bertanggung jawab maka perlu dilakukan tindakan oleh semua masyarakat, karena pada dasarnya kita ini berbentuk persatuan. Pada sebagian daerah tidak sedikit yang mempunyai ajaran turun temurun mewarisi nilai-nilai leluhur agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak diperbolehkan oleh ketentuan-ketentuan adat di daerah yang bersangkutan, misalnya ada larangan untuk menebang pohon-pohon tertentu tanpa ijin tetua adat; ada juga yang dilarang memakan binatang-binatang tertentu yang sangat

dihormati pada kehidupan masyarakat yang bersangkutan dan sebagainya. Jika dilihat tidak langsung tanpa disadari ajaran-ajaran nenek leluhur ini ikut secara aktif melindungi kelestarian alam dan kelestarian lingkungan di daerah itu

Sila keempat yang berbunyi “Kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan”. Hal ini dapat dikatakan bahwa seluruh tumpah darah negara ini harus diperlakukan secara baik dan secara bijaksana untuk kemakmuran dengan semangat kebersamaan. Itulah dimaksud dengan mufakat, mufakat bukan diartikan sebagai pemaksaan kehendak pada satu keinginan. Mulai dari pertanahan, bumi dan kekayaan alam didalamnya adalah milik bersama, perlakukanlah secara bijaksana. Kita harus tahu dimana air akan mengalir, dimana pohon akan tumbuh, dimana padi akan ditanam. Bukan justru melihat bahwa semua adalah untuk pabrik, rumah, industri, dan hanya untuk manusia saja. Dalam melestarikan kekayaan alam Indonesia diperlukan keputusan yang disepakati oleh semua pihak baik dari pemerintah maupun dari masyarakat, maka dari itu diadakannya undang-undang yang mengatur tentang tata cara pengeksploitasian kekayaan alam di wilayah Indonesia.

Sila kelima yang berbunyi “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Ini dasar yang mengatakan bahwa semua rakyat Indonesia punya hak yang sama untuk kemakmuran. Aspek kesehatan, kesejahteraan, kebahagiaan, ketentraman merupakan hal yang

dimiliki seluruh makhluk, apalagi manusia. Misal hutan kita babat, tanah dikeruk untuk kolam batubara, rawa dikeringkan untuk kebun kelapa sawit dan HTI, maka kebahagiaan dan ketentraman itupun terganggu. Hawa yang sejuk dan kemudian berganti dengan kering panas. Sungai akan menjadi kering, ikan mati, gajah masuk kebun, dan harimau memangsa manusia, itulah yang dikatakan mengganggu dan menghambat keadilan sosial. Pancasila merupakan kunci dari keadilan sosial ini.

Di dalam Pancasila terkandung semua dasar kehidupan, aspek ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, permusyawaratan dan keadilan sosial untuk semua makhluk. Telah ditegaskan semua itu, yang pada intinya menyatakan bahwa kehidupan ini adalah ekosistem yang besar. Dalam bahasa lain, kehidupan ini terdiri dari geopolitik dan geospasial yang harus dipahami sebagai sebuah kesatuan. Salah satu pemikiran yang berasal dari rasa kepentingan semua makhluk secara bersama-sama. Wawasan nusantara itulah istilah yang sering digunakan. Maka dari itu, kalau sekarang kita banyak mendengar dan bahkan menderita karena bencana yang tak jua hilang, seperti pekatnya kabut asap gara-gara kebakaran hutan dan juga derasnya aliran banjir di musim hujan, pada dasarnya kita sudah menjadi bagian dari publik yang tak dekat lagi dengan dasar bernegara. Bencana bukan karena faktor alam semata, sangat kecil kemungkinannya, tapi justru dominan karena ulah manusia. Manusia yang telah melakukan pembabatan hutan, membakar lahan dan manusia juga

yang kemudian menderita serta dipusingkan dengan hal itu. Manusia yang melakukan perbuatan itu adalah manusia yang tidak menjiwai Pancasila. Terhadap terjadinya kerusakan lingkungan, termasuk kebakaran hutan dan lahan (karhutla), sudah cukup upaya-upaya yang dilakukan, namun hampir bisa dipastikan semua tak tuntas dalam menyelesaikan masalah. Kecenderungan akan dijadikan sebagai penawar sakit saja, sikap cepat dalam tanggap darurat tapi minim pada mitigasi. Maka dari itu tidak heran bahwa nantinya bencana akan menjadi suatu kebiasaan tahunan.

Penduduk desa, pemerintah desa, pemerintah kabupaten dengan beragam SKPD nya, dan perusahaan perkebunan. Komponen tersebut yang langsung terkait dalam hal bencana, yang paling banyak beraktifitas dan memiliki tanggungjawab langsung terhadap keadaan alam setempat. Seandainya dalam musim kemarau masih juga terjadi karhutla maka bisa dipertanyakan ada apa yang terjadi sebenarnya. Jangan-jangan mereka justru menjadi penyebab masalah alih-alih penyelesaian permasalahan. Begitu pula pada saat musim hujan, banjir akan datang dan kita selalu disibukkan dengan soal dapur darurat, tim penanggulangan, sarana prasarana dan seterusnya. Bencana seakan menjadi langganan tahunan yang diharuskan masuk dalam mata anggaran. Tidak mengantisipasi melainkan keyakinan bahwa bencana itu pasti datang. Jika ingin menyelesaikan masalah, lihatlah pada akar persoalan. Dapat dipastikan bahwasannya akar masalah

kita adalah karena melupakan dasar bernegara, mengabaikan Pancasila sebagai sesuatu yang konkrit. Hal ini bukan membuat Pancasila sebagai sesuatu yang penting, dan melepaskan Pancasila dari kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Seperti yang diuraikan di atas bahwa Pancasila itu bukan saja suatu konsep ideologi bangsa Indonesia melainkan juga sebagai dasar negara Indonesia yang nilai-nilai tiap silanya harus menjwai dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia perlu dilakukan secara terus menerus. Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak kekayaan alam yang sangat berguna bagi semua aspek kehidupan, maka diperlukan upaya pelestarian untuk menjaga agar kekayaan alam ini tidak punah atau rusak. Dalam upaya-upaya yang dilakukan ini harus selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, karena Pancasila adalah sumber pedoman hidup bangsa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abdi, Husnul. (2021). *Macam-Macam Tanah di Indonesia, Karakteristik, dan Persebarannya*. Diakses 19 Oktober 2021, diakses <https://hot.liputan6.com/read/4573560/macam-macam-tanah-di-indonesia-karakteristik-dan-persebarannya>
- Aggraini, Ririn. (2018). *Program Kepramukaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai*

Pancasila Kepada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Skripsi. Jakarta: Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Negeri Jakarta

- Arum, I. S, Handayani, I. G. A. K. R., & Najicha, F. U. (2021). Jurnal Pertanggungjawaban Indonesia Terhadap Pencemaran Udara Akibat Kebakaran Hutan dalam Hukum Internasional. *Justitia Jurnal Hukum*, 6(1).
- Dewi, S. H. S., Handayani, I. G. A. K. R., & Najicha, F. U. Jurnal Kedudukan dan Perlindungan Masyarakat Adat dalam Mendiami Hutan Adat. *Lembaga Penalaran dan Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin*, vol 4.
- Fadhila, H. I. N., & Najicha, F. U. Jurnal Pentingnya Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol 4.
- Hermawan, S., Najicha, F. U., & Waluyo. Jurnal Law in the Globalization and Its Influence on Economic Development and Environmental Preservation based on Pancasila and the Indonesian Constitution of 1945. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 348.
- Kartika, Y.D.(2021). *Sejarah Lahirnya Pancasila Sebagai Dasar Negara Indonesia yang Sah..* Diakses 19 Oktober 2021. diakses dari <https://www.suara.com/news/2021/05/27/073131/sejarah-lahirnya-pancasila-sebagai-dasar-negara-indonesia-yang-sah?page=all>

Najicha, F. U. Jurnal Dampak Kebijakan Alih Fungsi Kawasan Hutan Lindung menjadi Areal Pertambangan Berakibat pada Degradasi Hutan. *Proceeding of Conference on Law and Sosical Studies*, 2798-0103.

Septianingsih, Ayu. (2015). *Pentingnya Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat*. Skripsi. Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila UGM.

Wianto, V. C. A. (2020). Pancasila Sebagai Alat Pemersatu Bangsa. Diakses dari <https://binus.ac.id/character-building/pancasila/pancasila-sebagai-alat-pemersatu-bangsa/> pada 02 Februari 2021. Jakarta: Binus University.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat, tauhid, dan hidayah-Nya penulis menyelesaikan jurnal tentang "*Keselarasan Nilai-Nilai Pancasila dalam Upaya Pelestarian Kekayaan Alam Indonesia*" hingga tersusun dengan rapi. Terima kasih kepada Ibu Fatma Ulfatum Najicha, S.H., M.H selaku dosen mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Sebelas Maret yang turut membantu dan menjadi sumber informasi sehingga penyelesaian jurnal ini dapat berjalan dengan sebaik-baiknya. Semoga isi dari jurnal ini bermanfaat bagi kita semua.